

## **KETAHANAN NASIONAL: KETAHANAN NASIONAL DALAM MEMBANGUN KOLEKTIF KEBANGSAAN**

Dasmarni<sup>1</sup>, Hj. Zulhidah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,  
<sup>1</sup>dasmarniides@gmail.com, <sup>2</sup>zulhidah@uin-suska.ac.id,

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyse the role of national resilience in strengthening collective national commitment amid multidimensional threats in the era of globalization and digitalization. The research method used in this study is a qualitative approach employing the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were obtained from books, national and international scientific articles, and relevant policy documents published between 2020 and 2025. Data analysis was conducted through the stages of identification, classification, and synthesis of findings to identify patterns in the relationship between national strategies and community participation in strengthening national resilience. The results indicate that national resilience is no longer solely oriented toward military threats but also encompasses digital, social, economic, and ideological threats. The integration of national strategies, strengthening digital literacy, state defences education, and the internalization of Pancasila values are important factors in enhancing community social resilience. The conclusion of this study emphasizes that strengthening national resilience requires an integrative, adaptive, and participatory approach by positioning society as the main subject in maintaining national unity, stability, and sovereignty in the contemporary era.*

*Keywords: national resilience, national commitment, globalization, digital literacy, community participation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ketahanan nasional dalam memperkuat komitmen kolektif kebangsaan di tengah ancaman multidimensional pada era globalisasi dan digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan yang relevan dalam rentang tahun 2020–2025. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan sintesis temuan untuk menemukan pola hubungan antara strategi nasional dan partisipasi masyarakat dalam memperkuat ketahanan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan nasional tidak lagi hanya berorientasi pada ancaman militer, tetapi juga mencakup ancaman digital, sosial, ekonomi, dan ideologis. Integrasi strategi nasional, penguatan literasi

digital, pendidikan bela negara, serta internalisasi nilai Pancasila menjadi faktor penting dalam meningkatkan resiliensi sosial masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan ketahanan nasional memerlukan pendekatan integratif, adaptif, dan partisipatif dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam menjaga persatuan, stabilitas, dan kedaulatan bangsa di era kontemporer.

Kata kunci: ketahanan nasional, komitmen kebangsaan, globalisasi, literasi digital, partisipasi masyarakat

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan globalisasi dan revolusi digital telah mengubah karakter ancaman terhadap negara. Ancaman kontemporer tidak lagi terbatas pada agresi militer, melainkan mencakup serangan siber, penyebaran disinformasi, radikalisme digital, hingga polarisasi sosial yang mengancam kohesi nasional (Hanita et al., 2025). Transformasi ini menuntut redefinisi ketahanan nasional sebagai konsep multidimensional yang melibatkan aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan, dan keamanan.

Dalam konteks Indonesia, dinamika ancaman non tradisional semakin nyata, terutama melalui ruang digital. Penyebaran hoaks dan propaganda siber terbukti mempengaruhi stabilitas sosial serta persepsi publik terhadap kebijakan

negara (Wahdania & Salwa, 2025). Oleh karena itu, ketahanan nasional memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan partisipatif, bukan hanya berbasis institusi negara tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa negara dengan tingkat resiliensi tinggi adalah negara yang mampu mengintegrasikan strategi nasional dengan pemberdayaan masyarakat (Zigdon et al., 2026) Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana integrasi strategi nasional dan partisipasi masyarakat dapat memperkuat ketahanan nasional Indonesia dalam menghadapi ancaman kontemporer.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic literature review* (SLR) (Creswell, 2018). Data dikumpulkan dari buku-buku, artikel ilmiah nasional

dan internasional yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2025), serta dokumen kebijakan terkait ketahanan nasional dan pertahanan negara. (Sugiyono, 2023) Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan sintesis temuan untuk menemukan pola integrasi strategi nasional dan partisipasi masyarakat dalam memperkuat ketahanan nasional. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan komparasi lintas penelitian.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Konsep Ketahanan Nasional**

(Hanita et al., 2025) Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamis suatu bangsa yang mencerminkan keuletan, ketangguhan, dan kemampuan dalam mengembangkan kekuatan nasional untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG), baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri (Sekretariat Dewan Ketahanan Nasional, 2020). Konsep ini berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar kehidupan berbangsa dan

bernegara. Pertama, evolusi ancaman kontemporer menunjukkan pergeseran signifikan dari ancaman fisik-konvensional menuju ancaman digital dan sosial yang bersifat asimetris. Ancaman siber, misinformasi, disinformasi, dan radikalisme daring memiliki karakter lintas batas (*borderless*), sulit dideteksi secara konvensional, dan mampu menyasar dimensi psikologis masyarakat. Menurut (Sekretariat Dewan Ketahanan Nasional, 2020). perkembangan teknologi informasi telah menciptakan ruang baru yang rentan terhadap infiltrasi ideologi transnasional dan manipulasi opini publik. Dampaknya tidak hanya pada stabilitas keamanan, tetapi juga pada legitimasi institusi negara dan kohesi sosial. Dalam konteks ini, paradigma keamanan nasional perlu didefinisi dari pendekatan *state-centered* menuju pendekatan *human security* dan *societal resilience*, di mana perlindungan terhadap masyarakat menjadi bagian integral dari strategi pertahanan nasional.

#### **2. Urgensi Ketahanan Nasional: Mengapa Harus Kokoh?**

Ketahanan nasional yang kokoh memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara (Silm et al., 2026). Dengan ketahanan nasional yang kuat, negara mampu menjaga keutuhan wilayah dan kedaulatan dari berbagai ancaman, seperti disintegrasi bangsa, konflik sosial, maupun intervensi pihak asing. (Akhyar & Rahmi, 2024) menegaskan bahwa ketahanan nasional yang kuat memungkinkan negara bertahan dari tekanan global, krisis ekonomi, serta ancaman terhadap stabilitas nasional melalui kebijakan strategis dan penguatan institusi negara. Di tengah dinamika globalisasi yang ditandai dengan persaingan ekonomi yang semakin ketat, arus budaya asing, serta pesatnya perkembangan teknologi informasi, ketahanan nasional menjadi benteng utama agar bangsa tetap mampu beradaptasi tanpa kehilangan jati dirinya.

Integrasi strategi nasional menjadi prasyarat utama dalam menghadapi ancaman multidimensi tersebut. Integrasi ini mencakup sinkronisasi kebijakan antar

kementerian dan lembaga, harmonisasi regulasi keamanan siber, serta penguatan sistem deteksi dan respons dini terhadap ancaman digital. (Maysarah et al., 2025) menegaskan bahwa pendekatan pertahanan semesta (total defense system) hanya akan efektif apabila didukung oleh koordinasi lintas sektor yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, integrasi strategi juga harus mencakup dimensi pendidikan, ekonomi digital, dan regulasi media sosial untuk memastikan bahwa respons negara tidak bersifat parsial. Dengan demikian, ketahanan nasional tidak dibangun melalui pendekatan sektoral, melainkan melalui orkestrasi kebijakan nasional yang komprehensif dan terpadu.

### **3. Sumber Historis, Sosiologis dan politis Ketahanan Nasional**

Dalam perspektif histori (Rivaldo & Fahreza, 2026) menjelaskan bahwa ketahanan nasional merupakan konsepsi strategis bangsa dalam menghadapi tantangan global, menjaga integrasi nasional, dan

mempertahankan kedaulatan negara.

Kemudian dari perspektif sosiologis, Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dengan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang menjadi ciri khas sekaligus kekayaan bangsa. Keberagaman ini memiliki dua potensi yang berbeda, yaitu sebagai kekuatan apabila dikelola dengan baik melalui semangat persatuan, toleransi, dan saling menghargai sesuai dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, namun juga dapat menjadi sumber konflik apabila muncul sikap intoleransi, diskriminasi, kesenjangan sosial, atau perbedaan kepentingan yang tidak terkelola dengan baik.

Oleh karena itu, ketahanan nasional sangat diperlukan untuk menjaga integrasi sosial, memperkuat solidaritas antarwarga, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, adil, dan stabil dalam bingkai persatuan dan kesatuan bangsa. partisipasi masyarakat berperan penting dalam membangun ketahanan sosial sebagai fondasi ketahanan

nasional. Literasi digital, pendidikan bela negara, serta penguatan nilai kebangsaan menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kesadaran kolektif terhadap ancaman non tradisional (Wahdania et al., 2025). Dalam era digital, masyarakat tidak lagi hanya menjadi objek kebijakan, melainkan subjek aktif yang memiliki kapasitas untuk mendeteksi, menolak, dan melaporkan konten berbahaya.

#### **4. Esensi dan Urgensi Ketahanan Nasional**

Esensi ketahanan nasional terletak pada kemampuan bangsa untuk beradaptasi terhadap berbagai perubahan dan dinamika yang terjadi, baik di tingkat nasional maupun global, tanpa kehilangan identitas serta nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri bangsa. (Aris Toteles, 2023) Ketahanan nasional juga mencerminkan upaya berkelanjutan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial, serta memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman.

(Gunawan et al., 2025) Urgensinya semakin tinggi karena ketahanan nasional menjadi

fondasi utama dalam membangun komitmen kolektif kebangsaan, menjaga stabilitas nasional, serta memastikan keberlangsungan pembangunan yang berkelanjutan.

**Tabel Penjelasan Ketahanan Nasional Indonesia Berdasarkan Hasil Penelitian**

<b>No</b>	<b>Aspek Ketahanan Nasional</b>	<b>Penjelasan Hasil Penelitian</b>	<b>Implikasi terhadap Bangsa Indonesia</b>
1	Konsep Ketahanan Nasional	Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamis bangsa yang mencerminkan keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) dari dalam maupun luar negeri.	Menjadi dasar utama dalam menjaga stabilitas nasional, persatuan bangsa, dan keberlanjutan pembangunan nasional.
2	Ancaman Kontemporer	Ancaman nasional tidak lagi hanya	Negara perlu memperkuat

		berupa ancaman militer, tetapi berkembang menjadi ancaman digital seperti hoaks, serangan siber, radikalisme daring, dan polarisasi sosial.	keamanan digital dan meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi ancaman nonmiliter.
3	Ketahanan Ideologi	Nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi utama dalam menjaga identitas nasional dan menangkal infiltrasi ideologi transnasional.	Memperkuat nasionalisme, persatuan, dan komitmen kebangsaan masyarakat Indonesia.
4	Ketahanan Sosial Budaya	Keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa menjadi kekuatan bangsa apabila dikelola melalui toleransi dan persatuan.	Mendorong terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis, adil, dan stabil dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

5	Ketahanan Ekonomi	Ketahanan nasional yang kuat mampu membantu negara bertahan menghadapi tekanan global dan krisis ekonomi.	Mendukung stabilitas ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi.
6	Ketahanan Pertahanan dan Keamanan	Pendekatan pertahanan semesta ( <i>total defense system</i> ) memerlukan koordinasi lintas sektor dan penguatan sistem deteksi ancaman digital.	Meningkatkan kesiapsiagaan nasional dalam menghadapi ancaman multidimensional.
7	Partisipasi Masyarakat	Masyarakat memiliki peran penting dalam membangun ketahanan sosial melalui literasi digital, bela negara, dan penguatan nilai	Masyarakat menjadi subjek aktif dalam menjaga stabilitas nasional dan melawan disinformasi.

		kebangsaan.	
8	Integrasi Strategi Nasional	Ketahanan nasional memerlukan integrasi kebijakan antar lembaga, pendidikan, ekonomi digital, dan regulasi media sosial.	Menciptakan sistem ketahanan nasional yang lebih komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan.
9	Esensi Ketahanan Nasional	Ketahanan nasional mencerminkan kemampuan bangsa beradaptasi terhadap perubahan global tanpa kehilangan identitas nasional.	Memastikan keberlangsungan pembangunan dan menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan ketahanan nasional yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, bangsa Indonesia akan mampu menghadapi berbagai tantangan dan ancaman sekaligus mempertahankan kedaulatan serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Rivaldo & Fahreza, 2026) menjelaskan bahwa ketahanan nasional berfungsi sebagai “fortress of

defense” dalam menghadapi ancaman nonmiliter seperti radikalisme ideologi, serangan siber, krisis ekonomi, dan pengaruh globalisasi yang dapat melemahkan kedaulatan negara.

### **E. Kesimpulan**

Ketahanan nasional di era kontemporer menghadapi ancaman multidimensional yang kompleks, dinamis, dan saling terhubung antar sektor. Ancaman tidak lagi terbatas pada agresi militer konvensional, tetapi meluas ke ranah digital, ideologis, ekonomi, dan sosial-budaya. Transformasi karakter ancaman ini menuntut perubahan paradigma dalam perumusan strategi nasional, dari pendekatan yang bersifat sektoral dan reaktif menjadi pendekatan yang integratif, sistemik, dan adaptif. Ketahanan nasional harus dipahami sebagai suatu sistem dinamis yang mampu melakukan antisipasi, mitigasi, adaptasi, serta pemulihan terhadap berbagai gangguan yang muncul secara simultan.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen strategis dalam

sistem ketahanan nasional modern. Masyarakat bukan lagi sekadar objek kebijakan pertahanan, melainkan subjek aktif yang memiliki kapasitas dalam mendukung stabilitas nasional. Penguatan literasi digital, kesadaran bela negara, internalisasi nilai kebangsaan, serta pemberdayaan komunitas terbukti meningkatkan resiliensi sosial terhadap ancaman non-tradisional seperti disinformasi, radikalisme daring, dan polarisasi sosial. Dengan meningkatnya kapasitas masyarakat, terbentuk ketahanan sosial yang menjadi fondasi utama ketahanan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembangunan ketahanan nasional harus menempatkan pembangunan sumber daya manusia sebagai prioritas strategis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhyar, M., & Rahmi, R. (2024). National Economic Resilience in The Face of Global Economic Crises: A Macroeconomic Perspective. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 4(2), 190–200. <https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.284>

- Aris Toteles, S. (2023). *Keamanan Nasional Indonesia*.
- Creswell, J. W. , & P. C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design*.
- Gunawan, Y., Wirayudha, D. P., Fabian Akbar, M., Fawaz, & Khaer, M. (2025). Indonesia's Trade Sovereignty and the U.S. Poison Pill Clause in International Law. *Jambe Law Journal*, 8(2), 589–610.  
<https://doi.org/10.22437/jlj.8.2.589-610>
- Hanita, M., Mayerni, R., & Thaher, I. (2025). *RETHINKING NATIONAL RESILIENCE Rekonstruksi Konsepsi Ketahanan Nasional*. [www.freepik.com](http://www.freepik.com)
- Maysarah, M. M., Supriyadi, A. A., Fakhreja, R., Umam, K., & Navalino, D. A. (2025). Strengthening National Defense Policy through Total Defense Readiness against Non-Military Threats. *PUBLICA*, 17(2), 365–395.  
<https://doi.org/10.15575/jpan.v17i2.48596>
- Rivaldo, R., & Fahreza, R. (2026). *The Role of National Resilience in Maintaining National Sovereignty Amidst the Current of Globalization*.  
<https://aimmah.kjii.org>
- Sekretariat Dewan Ketahanan Nasional. (2020). *Pembinaan Bela Negara untuk Ketahanan Nasional*.
- Silm, K., Truusa, T.-T., Torpan, S., & Kasearu, K. (2026). *Resilience and Will to Defend: Foundation of National Security in Small States* (pp. 51–67).  
[https://doi.org/10.1007/978-3-032-10146-4\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-032-10146-4_3)
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Wahdania<sup>1</sup>, A. M., Zuhrotus Salwa<sup>2</sup>, D., & Khumayra, D. (2025). Analisis ketahanan nasional terhadap ancaman non-militer di era digital: tinjauan literatur strategi dan kebijakan di indonesia. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 3). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Zigdon, A., Lavenda, O., & Lewin, E. (2026). National resilience: Development and validation of a new four-dimensional model for disaster preparedness assessment. *Journal of Safety Science and Resilience*, 7(1).  
<https://doi.org/10.1016/j.jnlssr.2025.100228>.